

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU BERBASIS SUPERVISI KLINIS DI SMP NEGERI 04 KABUPATEN TEBO

MORALITA

SMP Negeri 04 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi

mora.lita1966@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru berbasis supervisi akademik klinis di SMP Negeri 04 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian akan dilakukan sebanyak tiga siklus. Siklus pertama terdiri dari dua pertemuan dan siklus kedua dan ketiga terdiri dari dua pertemuan dengan serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, lembar observasi, angket dan lembaran tes evaluasi. Penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus. Subjek penelitian yang dijadikan sumber untuk memperoleh data adalah guru-guru yang bertugas mengajar di SMP Negeri 04 Kabupaten Tebo tahun pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian dapat diperoleh data sebagai berikut: (a) Supervisi klinis yang dilakukan kepala SMP Negeri 04 Kabupaten Tebo dapat meningkatkan kompetensi guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan hasil tes kemampuan yang menunjukkan peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya, (b) Guru-guru di SMP Negeri 04 Kabupaten Tebo menunjukkan respon yang positif terhadap tindakan kepala sekolah memberikan supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi. Kenyataan ini diperkuat dengan pernyataannya terhadap angket yang diisi oleh guru sebagai subjek dan sekaligus responden penelitian. Disimpulkan bahwa supervisi klinis terbukti secara signifikan dapat meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 04 Kabupaten Tebo tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: kompetensi guru, supervise akademik.

ABSTRACT

This study aims to improve teacher competence based on clinical academic supervision at SMP Negeri 04 Tebo Regency, Jambi Province, for the 2021/2022 academic year. This research is a school action research (PTS). The research will be conducted in three cycles. The first cycle consisted of two meetings and the second and third cycles consisted of two meetings with a series of activities that included planning, implementing actions, observing and reflecting. The instruments used in this study include observation sheets, questionnaires and evaluation test sheets. The research was conducted in three cycles. The research subjects used as sources to obtain data are teachers who teach at SMP Negeri 04 Tebo Regency for the 2021/2022 academic year. The results of the study can be obtained the following data: (a) Clinical supervision carried out by the head of SMP Negeri 04 Tebo Regency can improve teacher competence. This can be seen from the results of observations and test results that show an increase from one cycle to the next, (b) Teachers at SMP Negeri 04 Tebo Regency showed a positive response to the actions of the principal in providing clinical supervision in improving competence. This fact is reinforced by his statement on the questionnaire that was filled out by the teacher as the subject and at the same time the respondent of the research. It was concluded that clinical supervision was proven to significantly improve teacher competence at SMP Negeri 04 Tebo Regency for the 2021/2022 academic year.

Keywords: teacher competence, academic supervision.

PENDAHULUAN

Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) merupakan pembaruan secara sadar akan pengetahuan dan peningkatan kompetensi guru sepanjang kehidupan kerjanya. PKB hendaknya dilakukan secara terus menerus sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan

peserta didik, dikarenakan PKB senantiasa berkaitan dengan pengembangan diri setiap individu guru dalam rangka peningkatan kinerja dan karir profesionalnya (Wijiutami & Wahjoedi, 2020). Makna dan tujuan umum dari pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan (PKB) adalah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan (Kastawi & Yuliejantiningasih, 2019). Pada dasarnya guru-guru yang ada di SMP Negeri 04 Kabupaten Tebo memiliki potensi yang dapat digali dan dikembangkan dalam rangka meningkatkan profesionalismenya sebagai tenaga pendidik, dan tentunya kondisi ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh kepala sekolah melalui langkah-langkah kongkrit, agar potensi yang tadinya hanya sekedar potensi dapat dijadikan tenaga untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 04 Kabupaten Tebo tahun pelajaran 2021/2022.

Pembinaan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah kaitannya dengan pembinaan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam kapasitasnya sebagai pemimpin, yaitu: bahwa supervisi bersifat membimbing dan membantu mengatasi kesulitan dan bukan mencari kesalahan. Dengan demikian dalam melakukan evaluasi, kepala sekolah harus memfokuskan perhatian pada usaha mengatasi hambatan yang dihadapi oleh guru, dan tidak semata-mata mencari kesalahan. Jika terpaksa harus menunjukkan kekeliruan harus disampaikan sendiri, dan tidak di depan orang lain. Selama melakukan supervisi, kepala sekolah melakukan pengayaan dengan memberi bantuan-bantuan keilmuan (Marhawati, 2020, Pujiyanto, dkk, 2020). Bantuan dan bimbingan diberikan secara langsung. Artinya, diupayakan agar guru yang disupervisi merasa mampu mengatasi sendiri, sedangkan kepala sekolah hanya membantu. Hal ini penting untuk menumbuhkan kepercayaan diri yang pada akhirnya menumbuhkan motivasi kerja. Sebagai timbal balik kepada guru, kepala sekolah memberikan balikan berupa pujian atau saran-saran sesuai dengan situasi. Hal ini dimaksudkan agar guru yang disupervisi dapat memahami dengan jelas keterkaitan antara saran dan balikan tersebut dengan kondisi yang dihadapi. Dalam memberikan balikan sebaiknya dalam bentuk diskusi, sehingga terjadi pembahasan terhadap masalah yang terjadi (Dalanggo, 2019, Djuhartono, dkk, 2021).

Pengembangan keprofesionalitas guru, mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan kepala sekolah dengan guru, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport*, dan kepala sekolah berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi para guru serta para guru dapat mengantisipasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya. Layanan informasi untuk pengembangan para guru berarti bantuan untuk pengembangan potensi para guru agar mencapai taraf pengembangan yang optimal. Proses pengembangan keprofesionalitas ini berorientasi pada aspek positif, artinya selalu melihat guru (klien) dari segi positif (potensi, keunggulan) dan berusaha menggembirakan klien dengan menciptakan situasi proses pemberian layanan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan klien. Sedangkan pemberian layanan untuk mengatasi masalah bertujuan agar para guru mampu mengatasi masalahnya setelah dia mengenal, menyadari, dan memahami potensi serta kelemahan, dan kemudian mengarahkan potensinya untuk mengatasi masalah dan kelemahan (Yuliah, 2021, Wulandari, dkk, 2020, Darmiatun & Nurhafizah, 2019).

Pengembangan keprofesionalitas merupakan relasi antara guru dengan kepala sekolah dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan dari para guru memiliki kompetensi yang diharapkan. Dengan kata lain tujuan pengembangan keprofesionalitas adalah tujuan pengembangan kemampuan profesional dari para guru itu sendiri. Hal ini amat perlu ditekankan sebab sering kejadian terutama para kepala sekolah yang baru atau yang kurang profesional, bahwa dirinya lebih mengutamakan subjektivitas di dalam proses pembinaan yang seolah-olah mengutamakan tujuan yang harus dicapai adalah tujuan untuk dirinya, sementara tujuan para guru sebagai sasaran utama pembinaan tidak diperhatikan (Hidayah, 2019, Makrifat, dkk, 2019).

Untuk dapat melaksanakan tugas-tugas tersebut secara profesional guru harus memiliki kompetensi berkenaan dengan tugas-tugas tersebut. Kompetensi dapat didefinisikan sebagai perbuatan, perilaku atau performansi yang menunjukkan kecakapan, kebiasaan (*able-ness*), keterampilan melakukan sesuatu tugas atau peranan secara standar seperti yang dituntut oleh suatu okupasi, pekerjaan atau profesi. Definisi tersebut menunjukkan bahwa pemilikan suatu

kompetensi secara standar dari seorang guru dapat dilihat atau diukur dari tingkat penguasaannya dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang disusun (dikembangkan) oleh pengguna dalam proses tersebut. Suatu kompetensi mungkin masih luas sehingga perlu diuraikan menjadi sub kompetensi. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Keempat standar kompetensi guru tersebut masih bersifat umum dan perlu dikemas dengan menempatkan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang beriman dan bertakwa, serta sebagai warganegara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab (Akhwani & Rahayu, 2021, Rohman, 2020, Sukmawati, 2019).

Kepala sekolah memiliki tanggungjawab yang besar dalam proses pengembangan keprofesian, yaitu mendorong untuk menggali dan mengembangkan potensi para guru, agar para guru mampu bekerja efektif, produktif, dan menjadi manusia potensial. Pengembangan keprofesian dilakukan agar para guru mencapai kehidupan berdaya guna untuk dirinya, untuk keluarga, masyarakat dan bangsanya. Satu hal yang penting lagi dari tujuan pengembangan keprofesian adalah agar para guru dapat meningkatkan kepercayaan yang besar atas kemampuan dirinya. Sehingga para guru menjadi manusia yang seimbang antara pengembangan intelektual, sosial-emosional, dan moral religius. Pengembangan potensi intelektual menunjang tumbuhnya kreativitas dan produktivitas. Perkembangan sosial berorientasi kepada pengembangan *relationship with other*, yaitu agar klien mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain di keluarga, sekolah, tempat pekerjaan dan masyarakat. Sedangkan pengembangan emosional bertujuan agar terbentuk emosi yang stabil, dan sikap mental yang positif terhadap diri dan dunia luar. Jika aspek intelektual, social, dan emosional saja yang berkembang, sedangkan aspek moral religius lemah, maka kepribadian guru tidak seimbang. Konsekuensinya individu akan menjadi manusia duniawi yang takabur, sombong dengan kemampuannya, dan bahkan egoistic dan serakah. Jika guru dikembangkan juga iman dan takwanya, maka dia akan menjadi manusia sukses yang bersyukur, suka membantu dan toleran (Damayani, dkk, 2020, Gusman, 2020, Marce, dkk, 2020).

Pengembangan keprofesian yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai fungsi organik dalam manajemen kepala sekolah sesungguhnya berarti berusaha menemukan jawaban terhadap pertanyaan mengapa pengembangan mutlak perlu dilaksanakan. Jawaban terhadap pertanyaan yang sangat mendasar tersebut tidak selalu mudah atau sederhana untuk menemukannya. Tidak mudah dan tidak pula sederhana karena proses administrasi dan manajemen merupakan hal yang sangat kompleks. Yang jelas ialah bahwa usaha mencari jawaban terhadap pertanyaan tersebut tidak bisa didekati hanya secara teknis dan mekanistik saja, tetapi harus dikaitkan dengan sifat dasar manusia pelaksana kegiatan-kegiatan operasional di sekolah. Artinya, pendekatan teknis dan keperilakuan harus digabung agar terjadi proses pengendalian yang mendatangkan hasil sesuai dengan harapan semua pihak di sekolah yang bersangkutan.

Supervisi dirancang untuk merespon kebutuhan dan minat tertentu dari sekelompok guru. Setiap individu guru yang mempunyai kebutuhan dan minat yang relatif sama ini selanjutnya dibentuk dalam suatu kelompok bimbingan, untuk membantu mereka agar tercegah dari permasalahan yang mungkin muncul dan dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan mereka sesuai dengan kebutuhan dan minat yang telah terungkap. Berdasarkan penjelasan di atas, konsep supervisi klinis atau supervisi lainnya, dipandang dari sisi strategi dalam mengelolannya sangat bermanfaat bagi peningkatan kompetensi guru. Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam tentang peningkatan kompetensi guru dalam rangka pengembangan keprofesian yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui penelitian tentang supervisi klinis. Penelitian dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan di SMP Negeri 04 Kabupaten Tebo tahun pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan dilakukan diharapkan dapat meningkatkan sikap guru terhadap tugas pembelajaran, dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Adapun desain yang digunakan adalah desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart, yaitu serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian akan dilakukan sebanyak tiga siklus. Siklus pertama terdiri dari dua pertemuan dan siklus kedua dan ketiga terdiri dari dua pertemuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, lembar observasi, angket dan lembaran tes evaluasi. Penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus. Subjek penelitian yang dijadikan sumber untuk memperoleh data adalah guru-guru yang bertugas mengajar di SMP Negeri 04 Kabupaten Tebo tahun pelajaran 2021/2022, berjumlah 12 orang.

Dalam penelitian ini yang dijadikan instrumen penelitian yang digunakan adalah lembaran tes, yaitu kumpulan pertanyaan yang harus diisi oleh responden sebagai subjek penelitian. Butir-butir tes yang diberikan berkaitan dengan aspek-aspek yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru yang harus dimiliki oleh setiap individu guru. Tes kemampuan yang dimaksud adalah tes yang diberikan kepada guru berkaitan dengan penguasaan materi kompetensi. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes yang dilakukan sebelum dan sesudah supervisi klinis. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 04 Kabupaten Tebo tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian dilaksanakan dari bulan Juli 2021 sampai bulan Oktober 2021 bertempat di SMP Negeri 04 Kabupaten Tebo tahun pelajaran 2021/2022. Tempat ini dijadikan lokasi penelitian berkenaan dengan keberadaan peneliti sebagai kepala di sekolah tersebut yang memiliki tugas dan kewajiban memajukan institusi yang dipimpinnya, dan berkeinginan untuk meningkatkan profesionalisme para guru yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan analisis diperoleh hasil penelitian sebagai berikut ; (a) Sebanyak 60,0 % menyatakan sangat setuju dan 40,0 % menyatakan setuju, bahwa Supervisi klinis seperti ini memacu saya untuk meningkatkan pemahaman saya terhadap wawasan dan landasan kependidikan, (b) Sebanyak 57,8 % menyatakan sangat setuju dan 42,2 % menyatakan setuju bahwa Supervisi klinis ini meningkatkan kesadaran saya akan pentingnya pemahaman terhadap peserta didik, (c) Sebanyak 37,8 % menyatakan sangat setuju dan 62,2 % menyatakan setuju bahwa Konseling seperti ini mendorong saya untuk lebih mampu mengembangkan kurikulum/silabus Supervisi klinis ini meningkatkan kesadaran saya akan pentingnya pemahaman terhadap peserta didik , (d) Sebanyak 77,8 % menyatakan sangat setuju dan 22,2 % menyatakan setuju bahwa Konseling ini membuat saya termotivasi dalam pembuatan perancangan pembelajaran yang lebih baik, (e) Sebanyak 64,4 % menyatakan sangat setuju dan 31,1 % menyatakan setuju, dan 4,5 % menyatakan tidak setuju, bahwa Adanya kesempatan berdiskusi bersama rekan kerja memacu saya untuk melakukan evaluasi diri tentang pentingnya pembelajaran yang mendidik, (f) Sebanyak 40,0 % menyatakan sangat setuju dan 60,0 % menyatakan setuju, bahwa Setelah memperoleh konseling membuat saya selalu terbuka untuk melakukan pembelajaran yang bersifat dialogis, (g) Sebanyak 44,4 % menyatakan sangat setuju dan 48,8 % menyatakan setuju dan 6,8 % menyatakan tidak setuju, bahwa Setelah memperoleh konseling membuat saya selalu terbuka untuk melakukan pembelajaran yang bersifat dialogis, (h) Sebanyak 46,7 % menyatakan sangat setuju dan 46,7 % menyatakan setuju dan 6,6 % menyatakan tidak setuju, bahwa Supervisi klinis seperti ini membuat saya lebih mendalami tentang pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik, (i) Sebanyak 73,3 % menyatakan sangat setuju dan 26,7 % menyatakan setuju bahwa Saya senang bertukar pikiran dengan teman ketika menghadapi kesulitan yang dihadapi untuk mengembangkan peserta didik mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, (j) Sebanyak 77,8 % menyatakan sangat setuju dan 17,8 % menyatakan setuju dan 4,4 % menyatakan tidak setuju, bahwa Saya percaya

diri dalam melakukan pembelajaran dengan kompetensi yang saya miliki. Berdasarkan hasil tes kemampuan yang berkaitan dengan kompetensi, guru menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Evaluasi Akhir Tindakan

No	Kompetensi Guru	Sebelum Supervisi			Setelsh Supervisi		
		C	B	SB	C	B	SB
1	Pemahaman Wawasan dan Landasan Pendidikan	71,1	20,0	8,9	0	20,0	80,0
2	Pemahaman terhadap siswa	66,7	22,2	11,1	4,5	20,0	75,5
3	Pengembangan kurikulum	55,5	24,5	20,0	0	24,5	75,5
4	Perencanaan pembelajaran	84,4	11,1	4,5	15,6	17,7	66,7
5	Pelaksanaan pembelajaran	64,4	20,0	15,6	11,1	26,7	72,2
6	Pemanfaatan Teknologi	71,1	20,0	8,9	0	38,8	61,2
7	Evaluasi Hasil Belajar	62,2	22,2	15,6	4,5	20,0	75,5
8	Pengembangan Siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	62,2	26,7	11,1	4,5	24,4	71,1
		67,2	20,8	11,0	5,0	24,0	71,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa supervisi dengan setelah diberikan supervisi. secara keseluruhan bahwa pemberian supervisi klinis, baik secara kelompok maupun secara individu, dapat meningkatkan pengetahuan guru tentang kompetensi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah guru yang menunjukkan peningkatan pengetahuannya dalam dimensi-dimensi yang terkandung di dalam kompetensi, dilihat dari sebelum diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh data sebagai berikut: (a) Supervisi klinis yang dilakukan kepala SMP Negeri 04 Kabupaten Tebo tahun pelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan kompetensi guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan hasil tes kemampuan yang menunjukkan peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya, (b) Guru-guru di SMP Negeri 04 Kabupaten Tebo tahun pelajaran 2021/2022 menunjukkan respon yang positif terhadap tindakan kepala sekolah memberikan supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi. Kenyataan ini diperkuat dengan pernyataannya terhadap angket yang diisi oleh mereka sebagai subjek dan sekaligus responden penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis terbukti secara signifikan dapat meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 04 Kabupaten Tebo tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan kesimpulan di atas, perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (a) Guru dalam rangka meningkatkan kompetensinya, hendaknya berusaha terus untuk mengembangkan keingin tahaun (kurirositas) tentang berbagai komponen kerja sebagai tenaga profesional dan jenis tanggungjawab profesi yang harus dikuasainya sebagai bagian dari tugas kependidikan, guru-guru agar dapat lebih kooperatif di dalam menerima berbagai informasi yang berkaitan dengan tugas dan kewajibannya, dan hasil penelitian ini sebagai salah satu yang bisa menambah wawasan dalam mengembangkan supervisi klinis, khususnya model supervisi terhadap guru-guru, (b) Kepala sekolah, hendaknya terus mencoba berbagai terobosoan inovatif yang berkaitan dengan pengembangan keprofesian guru melalui berbagai cara atau fasilitas yang tersedia dengan terencana dan berkelanjutan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Akhwani, A., & Rahayu, D. W. (2021). Analisis Komponen TPACK Guru SD sebagai Kerangka Kompetensi Guru Profesional di Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1918-1925.

- Dalanggo, H. (2019). Strategi perencanaan supervisi akademik kepala madrasah. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 5(4), 381-388.
- Damayani, T., Arafat, Y., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 46-57.
- Darmiatun, S., & Nurhafizah, N. (2019). PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIS DAN PROFESIONAL GURU TK MELALUI PROGRAM DIKLAT PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB) DI KABUPATEN DHARMASRAYA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 704-714.
- Djuhartono, T., Ulfiah, U., Hanafiah, H., & Rostini, D. (2021). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kejuruan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 101-115.
- Gusman, H. E. (2020). Hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP N Kecamatan Palembang Kabupaten Agam. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 293-301.
- Hidayah, N. (2019). MODA DALAM JARINGAN (DARING) PADA KEGIATAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB) SEBAGAI ALTERNATIF BAGI GURU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 44-53.
- Kastawi, N. S., & Yuliejantiningasih, Y. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 157-168.
- Makrifat, A. T., Febriantono, A. R., & Tsani, T. (2019). EFEKTIVITAS PELATIHAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DI INDONESIA TAHUN 2016. *Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)*, 1(1), 14-14.
- Marce, S., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Dawuh: Islamic Communication Journal*, 1(3), 76-81.
- Marhawati, B. (2020). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 71-76.
- Pujianto, P., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. *Journal of Education Research*, 1(2), 106-113.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru. *JURNAL MADINASIKI Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 1(2), 92-102.
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95-102.
- Wijiutami, C. T., & Wahjoedi, W. (2020). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(5), 666-670.
- Wulandari, S. S., Suratman, B., & Nugraha, J. (2020). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) pada Guru SMK Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 31-42.
- Yuliah, E. (2021). Optimalisasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, 31(2), 120-138.